Journal of Sharia Economics
Vol. 8, No. 1, Agustus, 2026, pp. 53 –74
p-ISSN: 2655-2493 ; e-ISSN: 2655-2485
Website: http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Desa Bukit Kalimau Ulu Kecamatan Batang Asai

Memi Anggraini[1], Ahsan Putra Hafiz[2], Neneng Sudharyati
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Corresponding author, email; anggrainimemmy@gmail.com; ahsanputra22@yahoo.com ; nenengsudharyati@uinjambi.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni 2025
Revised Juni 2025
Accepted Juni 2025
Available online
http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

Keywords:
income, lifestyle, family financial planning

Turabian style in citing this article: [citation Heading] Memi Anggraini'[1],Ahsan Putra Hafiz'[2], Neneng Sudharyati' [3] Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Desa Bukit Kalimau Kecamatan Batang Asai" *Journal of Sharia Economics 7*, No. 1 June: 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of income and lifestyle on family financial planning in Bukit Kalimau Ulu Village, Batang Asai District. This research used a descriptive quantitative approach with a survey method. The population consisted of 254 household heads, with a sample of 72 families determined using the Slovin formula and simple random sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using validity test, reliability test, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination.The results show that, partially, income has a positive and significant effect on family financial planning, while lifestyle does not have a significant effect. Simultaneously, income and lifestyle have a positive and significant effect on family financial planning. The coefficient of determination indicates that income and lifestyle explain 39.2% of the variation in family financial planning, while the remaining 60.8% is influenced by other factors outside this study. Thus, income is the dominant factor in family financial planning, while lifestyle is not yet a determinant factor in the context of Bukit Kalimau Ulu Village society.

2026 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

A. Pendahaluan

Perencanaan keuangan keluarga memegang peranan penting dalam menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga, terlebih lagi di wilayah pedesaan seperti Desa Bukit Kalimau Ulu, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun. Dalam hal ini, dua aspek krusial yang sangat memengaruhi perencanaan keuangan adalah tingkat pendapatan dan pola hidup masyarakat.

Allah SWT menganjurkan untuk keseimbangan dalam menggunakan harta karena itu terkait dengan perencanaan keuangan dan pengelolaannya dalam penggunaan harta.

ٱلَّذِيْنَ اِذَآ اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya; “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir”, maksudnya mereka tidak berlebihan dalam membelanjakan harta dan tidak boros, serta tidak terlalu pelit.”

Sumber penghasilan utama keluarga di desa umumnya berasal dari sektor perkebunan, terutama karet. Meskipun pendapatan mengalami peningkatan seiring naiknya harga komoditas, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan taraf hidup. Hal ini dikarenakan peningkatan penghasilan seringkali diiringi oleh meningkatnya pengeluaran, sehingga

pengelolaan keuangan yang baik menjadi sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran.

Selain itu, gaya hidup juga menjadi faktor penting dalam menentukan alokasi pengeluaran keluarga. Kehidupan yang cenderung konsumtif atau keinginan untuk memenuhi kebutuhan di luar kebutuhan dasar seringkali memicu pemborosan yang tidak direncanakan. Keseimbangan dan stabilitas finansial rumah tangga menuntut adanya strategi pengelolaan keuangan yang lebih ketat seiring dengan meningkatnya preferensi pola hidup individu.

Riset terdahulu membuktikan bahwa besarnya penghasilan berbanding lurus dengan kualitas perencanaan keuangan. Dengan catatan, pendapatan yang besar harus disertai dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana dan pola hidup yang menyesuaikan dengan kondisi ekonomi keluarga. Di Desa Bukit Kalimau Ulu sendiri, sebagian besar masyarakat bekerja di bidang pertanian dan perkebunan, meningkatnya kebutuhan hidup dan besarnya pengeluaran rumah tangga tantangan tersendiri dalam upaya melakukan perencanaan keuangan yang efektif .

Selain komoditas perkebunan (terutama karet) yang menjadi sumber pendapatan utama, observasi awal dan data sektoral menunjukkan bahwa penduduk Desa Bukit Kalimau Ulu juga memperoleh penghasilan dari beberapa sumber lain. Pertama, usaha pertanian non-perkebunan (tanaman pangan dan hortikultura) serta peternakan skala rumah tangga berkontribusi pada pendapatan rumah tangga sebagai pengaman pangan dan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga petani. Kedua, aktivitas perdagangan kecil (warung, penjual keliling), penyediaan jasa lokal (salon sederhana, ojek, tukang) dan upah buruh musiman baik sebagai buruh kebun di lahan tetangga maupun sebagai tenaga kerja konstruksi/harian memberi pemasukan alternatif bagi anggota keluarga yang tidak bekerja penuh di sektor perkebunan. Ketiga, beberapa rumah tangga menerima bantuan sosial, remitansi dari keluarga perantau, atau penghasilan dari pekerjaan negeri/swasta (PNS, guru, tenaga kesehatan) yang meskipun jumlahnya relatif kecil, berperan penting dalam stabilitas pendapatan keluarga.

Pada skala kabupaten, terdapat pula kontribusi sektor pertambangan dan kehutanan yang menunjukkan peluang ekonomi non-pertanian di wilayah Sarolangun, dan hal ini dapat berdampak pada peluang kerja di tingkat lokal (mis. tenaga kerja tambang atau pengolahan kayu) meskipun keterlibatan desa spesifik bervariasi. Penggabungan berbagai sumber penghasilan ini menunjukkan bahwa struktur pendapatan keluarga di desa cenderung bersifat multi-sumber (multi-income), sehingga perencanaan keuangan keluarga harus mempertimbangkan karakter pendapatan yang fluktuatif, tidak rutin, dan seringkali musiman.

Oleh karena itu, penyelidikan yang lebih mendalam mengenai dampak gaya hidup dan pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga di desa ini sangatlah penting. Harapannya, kajian ini dapat menjadi rujukan dan solusi bagi masyarakat dalam menyusun strategi keuangan yang efisien dan tepat guna.

Faktor sosial dan budaya di lingkungan pedesaan turut berperan dalam membentuk kebiasaan perencanaan keuangan keluarga. Nilai-nilai tradisional serta norma sosial yang mendorong pengeluaran untuk kegiatan adat atau hajatan, kerap kali mengakibatkan penggunaan dana secara kurang efisien dan mengurangi alokasi untuk kebutuhan yang lebih penting. Selain itu, tekanan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga besar dan komunitas, sering mendorong seseorang untuk membelanjakan uang lebih demi menjaga reputasi sosial.

Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap lembaga keuangan formal menjadi tantangan tersendiri. Di Desa Bukit Kalimau Ulu, sulitnya menjangkau layanan perbankan dan minimnya informasi mengenai produk keuangan menyebabkan masyarakat lebih

memilih opsi yang kurang aman, seperti meminjam uang dari rentenir dengan bunga tinggi, yang berisiko menimbulkan permasalahan keuangan lebih lanjut.

Berdasarkan observasi awal peneliti serta hasil wawancara dengan masyarakat dan tokoh masyarakat, diketahui bahwa pendapatan masyarakat di Desa Bukit Kalimau Ulu dapat dikatakan cukup baik karena bersumber dari berbagai sektor. Selain sektor pertanian, sebagian besar masyarakat juga memperoleh penghasilan dari sektor perkebunan. Di samping itu, terdapat pula masyarakat yang bekerja di sektor pertambangan, khususnya pertambangan emas, sehingga pendapatan yang diterima tidak hanya bergantung pada satu sumber saja.

Penelitian sebelumnya tentang dampak gaya hidup dan pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga sering dilakukan di lingkungan perkotaan dan pedesaan, dengan mempertimbangkan faktor tambahan seperti literasi keuangan dan pendidikan. Misalnya, Kusdiana (2022) menjelaskan bagaimana literasi keuangan, pendidikan, dan pendapatan memengaruhi perencanaan keuangan di Desa Banjar Balam, Indragiri Hulu. Namun, mengingat konteks komunitas perkebunan di mana pendapatan biasanya tidak stabil, penelitian ini tidak secara khusus menyoroti gaya hidup konsumtif. Sementara itu, penelitian yang dilakukan pada tahun 2025 oleh Putri dan rekan-rekannya meneliti sikap keuangan, gaya hidup, dan literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Bulusari, Tabanan, Bali. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena lebih fokus pada perilaku konsumtif dan tidak dilakukan di lingkungan perkebunan

Kesenjangan penelitian tampak pada masih kurangnya studi yang berfokus pada wilayah pedesaan di Jambi, khususnya Bukit Kalimau Ulu. Pada daerah ini, masyarakat memiliki sumber pendapatan beragam seperti karet, pertambangan emas, dan pekerjaan musiman yang sifatnya tidak tetap, serta dipengaruhi oleh pola hidup konsumtif yang berkaitan dengan norma adat dan keterbatasan akses terhadap layanan keuangan. Penelitian Sebelumnya umumnya, hanya menyoroti aspek manajemen keuangan secara umum dan belum menguji hubungan simultan antara pendapatan dan gaya hidup.

Berdasarkan tinjauan pustaka, masih ditemukan kesenjangan penelitian terkait bagaimana pendapatan dan gaya hidup secara simultan memengaruhi perencanaan keuangan, khususnya pada konteks masyarakat perdesaan dengan tingkat literasi keuangan yang rendah dan struktur pendapatan yang tidak menentu.

B. Landasan Teori

1. Grand Teori

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Theory of Planned Behavior (TPB). TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, dan niat tersebut terbentuk dari sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks perencanaan keuangan keluarga, sikap terhadap pengelolaan keuangan, pengaruh lingkungan sosial, dan kemampuan mengendalikan pengeluaran menjadi faktor penting yang menentukan baik buruknya perencanaan keuangan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Life Cycle Hypothesis yang menyatakan bahwa keputusan konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh pendapatan sepanjang siklus hidup. Teori ini relevan untuk menjelaskan bahwa semakin stabil dan tinggi pendapatan keluarga, maka semakin besar peluang keluarga tersebut untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik.

2. Pendapatan

Suhardi dkk. (2023) dalam literaturnya menjelaskan bahwa pendapatan merupakan representasi dari perolehan ekonomi suatu unit dalam satu siklus akuntansi, yang ditandai dengan peningkatan aset atau berkurangnya liabilitas yang berujung pada laba bersih. Lebih lanjut, besaran penghasilan ini tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis seperti keahlian dan latar belakang pendidikan, namun juga sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar kerja serta

nilai-nilai sosial budaya yang membentuk pola konsumsi keluarga. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan suatu masyarakat. Menurut sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Pendapatan petani sayur adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

Sebagai contoh, dalam rumah tangga petani, konsep pendapatan tidak hanya terbatas pada hasil pertanian, tetapi juga mencakup pendapatan tambahan dari sektor lain. Setiap sumber pendapatan tersebut memiliki peran dalam menentukan tingkat kesejahteraan dan kemampuan keluarga dalam merencanakan keuangan. Pendapatan yang lebih besar umumnya berkorelasi positif dengan kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangannya, termasuk kebiasaan menabung, berinvestasi, dan menghindari perilaku konsumtif berlebihan.

Terdapat tiga parameter dalam mengukur pendapatan menurut Dica (2015) sebagaimana dikutip oleh Arianti (2020), yaitu:

1) Identifikasi Asal Muasal: Merujuk pada dari mana aliran dana tersebut didapatkan (unsur pendapatan).
2) Klasifikasi Sumber: Mencakup pendapatan primer, penghasilan luar (eksternal), dan dana insidental (tak terduga).
3) Proporsionalitas Beban: Menekankan pada penyesuaian antara pengeluaran kebutuhan dengan total kapasitas finansial yang dimiliki.

BPS membagi penduduk Indonesia ke dalam 5 kelompok (Kuintil) berdasarkan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan. Ini adalah standar yang digunakan dalam laporan Statistik Kesejahteraan Rakyat 2024:17

1) Kuintil 1 (Terbawah/Sangat Rendah): 20% penduduk dengan pengeluaran paling rendah.
2) Kuintil 2 & 3 (Menengah Bawah): Kelompok masyarakat rentan.
3) Kuintil 4 (Menengah Atas): Kelompok masyarakat menuju mapan.
4) Kuintil 5 (Teratas/Tinggi): 20% penduduk dengan pengeluaran paling tinggi.

3. Gaya Hidup

Sumarwan (2011:57) menyatakan bahwa hobi, passion, dan keyakinan seseorang menentukan gaya hidupnya. Gaya hidup seseorang seringkali bersifat sementara dan rentan terhadap perubahan yang cepat. Seseorang mungkin dengan cepat beralih merek dan gaya pakaian untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan yang terus berubah.

Psikografis dan Dimensi AIO Istilah psikografis sering kali disamakan dengan konsep AIO, yang merupakan metode pengukuran perilaku berdasarkan aktivitas, minat, dan opini seseorang. Merujuk pada pemikiran Bukhari dkk., ketiga komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Aktivitas (Activities): Dimensi ini mencakup tindakan konkret yang dilakukan individu dalam keseharian, seperti pola konsumsi media, kebiasaan berbelanja, atau interaksi sosial mengenai suatu layanan. Meskipun perilaku ini tampak secara fisik, motif yang melatarbelakanginya sering kali memerlukan analisis lebih mendalam. Aktivitas juga mencerminkan bagaimana seseorang bereaksi dan berperilaku, baik secara spontan maupun terencana.
b. Minat (Interests): Minat adalah merupakan sebuah alat mental yang beresensikan mengenai feel, hope, prinsip jiwa yang mendorong seseorang dalam menentukan kecenderungannya.20 Hal ini berkaitan dengan tingkat antusiasme atau perhatian khusus yang diberikan seseorang terhadap objek, peristiwa, atau topik tertentu secara berkelanjutan. Minat dipandang sebagai dorongan aktif untuk mencapai tujuan

tertentu, di mana fokus utamanya adalah proses pelaksanaan menuju pencapaian tersebut.

c. Pendapat (Opinions): Opini merupakan respons kognitif berupa pernyataan lisan maupun tertulis terhadap suatu stimulus atau pertanyaan. Secara mendalam, opini adalah hasil olah pikir yang menghubungkan berbagai pengertian untuk mengevaluasi situasi, membangun ekspektasi, serta menimbang konsekuensi dari berbagai pilihan tindakan di masa depan.

Berdasarkan sintesis dari pemikiran Wijaya dkk. (2014) dalam Yusanti (2020), gaya hidup dalam penelitian ini diukur melalui beberapa parameter berikut:

a) Orientasi terhadap Produk Bermerek

- Mencerminkan kecenderungan individu dalam mengonsumsi barang bermerek sebagai tolok ukur status sosial.
- Penggunaan barang-barang bernilai tinggi ini sering kali dijadikan instrumen untuk memberikan penilaian terhadap orang lain dalam lingkungan pergaulan.

b) Responsivitas terhadap Dinamika Tren

- Menggambarkan pola perilaku yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan mode dan tren terkini yang sifatnya temporal (cepat berubah).
- Adanya kecenderungan untuk segera beralih dari satu gaya ke gaya lainnya demi menjaga aktualitas penampilan.

c) Habit dalam Pemanfaatan Waktu Luang:

- Menitikberatkan pada cara seseorang mengalokasikan waktu senggangnya untuk aktivitas tertentu.
- Hal ini berkaitan erat dengan prioritas individu, persepsi diri, serta pandangan subjektif mereka terhadap kondisi sosial di sekitarnya.21

4. Manajemen Keuangan Keluarga

Manajemen keuangan dalam lingkup rumah tangga merupakan sebuah prosedur sistematis dalam mengorganisir aset finansial guna menjamin pemenuhan kebutuhan hidup serta pencapaian target ekonomi di masa depan. Proses ini melibatkan pengelolaan pendapatan secara bijak untuk menyelaraskan pengeluaran jangka pendek dengan visi keuangan jangka panjang melalui prinsip efisiensi, sehingga stabilitas ekonomi keluarga dapat terjaga secara berkelanjutan. Proses ini mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi terhadap pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta investasi keluarga.

Secara fundamental, perencanaan keuangan dipandang sebagai suatu rangkaian metode terorganisir yang diterapkan seseorang guna mewujudkan target-target finansial melalui implementasi strategi yang komprehensif. Mengacu pada pandangan Financial Planning Standards Board (FPSB) Indonesia, hal ini merupakan proses taktis dalam menata aset ekonomi secara sistematis demi memenuhi ekspektasi hidup. Pendapat ini juga diperkuat oleh argumen Jack Kapoor (2004) yang menyatakan bahwa inti dari tata kelola keuangan individu adalah upaya untuk meraih kemakmuran serta kepuasan ekonomi pada level person.

Prosedur perencanaan ini berperan krusial bagi tiap individu dalam menjaga stabilitas finansial rumah tangga. Mengingat setiap anggota keluarga memiliki kondisi keuangan yang unik, kebutuhan dan target yang ingin dicapai pun berbeda-beda. Merujuk pada pemikiran

Agus Joko (2012), strategi perencanaan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama:23

a) Perencanaan Keuangan Komprehensif (Comprehensive Financial Planning): Model ini bersifat holistik karena mencakup seluruh spektrum kebutuhan finansial, mulai dari mitigasi risiko melalui asuransi, strategi investasi, pengelolaan kewajiban pajak, hingga persiapan masa pensiun dan pembagian aset kekayaan.
b) Perencanaan Kebutuhan Khusus (Special Need Planning): Fokus pada sasaran keuangan tertentu yang lebih spesifik.

Pembeda utama dari kedua metode tersebut terletak pada kompleksitas pelaksanaan serta tujuan spesifik yang mendasari kebutuhan masing-masing individu. Pemberian pendidikan dan pelatihan dalam perencanaan keuangan keluarga terbukti dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun anggaran, mencatat arus keluar dana, dan menangani utang secara bijak. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga dapat lebih terjamin. Keluarga yang memiliki kemampuan manajerial keuangan yang baik akan lebih siap menghadapi berbagai tekanan ekonomi, termasuk krisis seperti pandemi COVID-19.24.

5. Keterkaitan Antar Variabel

a) Pendapatan Dan Perencanaan Keuangan Keluarga

Pendapatan rumah tangga merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan efektivitas perencanaan keuangan. Dengan pendapatan yang mencukupi, keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokok, menabung, serta melakukan investasi. Namun, tingginya pendapatan tidak secara otomatis menjamin kesejahteraan apabila tidak disertai dengan manajemen keuangan yang tepat.

Perencanaan keuangan yang efektif mencakup pengenalan terhadap aset dan kewajiban yang dimiliki, penyusunan anggaran belanja, serta pengelolaan pengeluaran berdasarkan skala prioritas kebutuhan. Melalui perencanaan yang terstruktur, keluarga dapat terhindar dari permasalahan keuangan seperti penumpukan utang maupun ketidakmampuan memenuhi kebutuhan esensial.

b) Gaya Hidup Dan Perencanaan Keuangan Keluarga

Gaya hidup dalam keluarga merefleksikan kebiasaan konsumsi serta pola pengeluaran yang berperan penting dalam menjaga kestabilan keuangan rumah tangga. Jika gaya hidup cenderung boros dan tidak terkontrol, pengeluaran bisa melampaui pendapatan, yang pada akhirnya mengganggu proses perencanaan keuangan.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perencanaan keuangan yang efektif memerlukan adanya pengendalian terhadap gaya hidup, sehingga pengeluaran tetap berada dalam batas kemampuan ekonomi keluarga. Hidup hemat dan disiplin dalam pengeluaran menjadi fondasi utama untuk mewujudkan kesejahteraan finansial keluarga.

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang diaplikasikan dalam studi ini adalah kuantitatif deskriptif, yang menitikberatkan pada pengolahan informasi berbasis statistik. Peneliti menggunakan data numerik sebagai instrumen utama untuk menguji hipotesis, sehingga kaitan antarvariabel dapat dibuktikan secara akurat dan objektif melalui proses komputasi angka. Studi ini mengadopsi jalur kuantitatif deskriptif untuk memotret fenomena yang sedang berlangsung melalui pengumpulan data lapangan secara aktual. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bukit Kalimau Ulu, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan pada bulan Juli–Agustus 2025. Data primer akan dikumpulkan langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data sekunder akan diperoleh dari instansi terkait seperti kantor Desa Bukit Kalimau Ulu serta literatur, jurnal ilmiah,

dan dokumen lain yang relevan. Sumber data meliputi responden, instansi pemerintah, dan literatur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang tinggal di Desa Bukit Kalimau Ulu sebanyak 254 kepala keluarga. Sampel dipahami sebagai representasi dari total populasi dan dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan simple random sampling.Langkah-langkah penarikan sampel meliputi penentuan populasi, pembuatan sampling frame, pemilihan sampel secara acak, dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 72 kepala keluarga.Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berbasis Skala Likert lima poin untuk mengukur variabel pendapatan, gaya hidup, dan perencanaan keuangan keluarga.Variabel penelitian terdiri dari pendapatan, gaya hidup, dan perencanaan keuangan keluarga yang diukur menggunakan indikator masing-masing dengan skala likert. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif. Uji validitas dilakukan untuk memastikan instrumen mengukur dengan tepat dengan nilai di atas 0,30 atau outer loading ≥ 0,7. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai di atas 0,60.Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas dengan nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser dengan signifikansi > 0,05, serta uji normalitas melalui grafik P-P Plot. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap perencanaan keuangan keluarga dengan persamaan $Y = \alpha + b1\ X1 + b2\ X2 + e$. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji F, uji R2, dan uji t. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan dengan taraf signifikansi 0,05. Uji R2 untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial dengan kriteria signifikansi < 0,05.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Geografis Desa Bukit Kalimau Ulu Kecamatam Batang Asai Bukit Kalimau Ulu adalah sebuah desa di Kecamatan Batang Asai,Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, Indonesia. Desa ini termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Batang Asai dan memiliki kode wilayah 15.03.01.2014 dengan kode pos 37485. Desa Bukit Kalimau Ulu adalah salah satu dari 23 desa yang berada di wilayah Kecamatan Batang Asai.52 Lokasi geografis Desa Bukit Kalimau Ulu berada pada koordinat sekitar -2.4805866 LS dan 102.2802853 BT, berada di wilayah hulu Kecamatan Batang Asai dan sebagian kawasan desa berdekatan dengan aliran Sungai Batang Asai. Berdasarkan data Kecamatan Batang Asai Dalam Angka, luas wilayah Desa Bukit Kalimau Ulu adalah sekitar 50 km² atau sekitar 5,83% dari luas Kecamatan Batang Asai. Berdasarkan data sensus dan registrasi BPS menunjukkan bahwa total penduduk di Desa Bukit Kalimau Ulu berkisar di angka 600-an jiwa dengan luas wilayah yang mencapai puluhan kilometer persegi, kepadatan penduduk di desa ini tercatat berada di kisaran 10 hingga 15 jiwa/km². Penduduk merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan suatu wilayah karena berperan sebagai pelaku utama dalam kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan data Kecamatan Batang Asai Dalam Angka, Desa Bukit Kalimau Ulu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun. Dari segi mata pencaharian, masyarakat DesaBukit Kalimau Ulu sebagian besar bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. Komoditas perkebunan, terutama karet, menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar rumah tangga. Selain itu, terdapat pula masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, buruh harian, penyedia jasa, serta pegawai pada sektor pemerintahan maupun swasta. Keberagaman mata pencaharian tersebut menunjukkan adanya variasi kondisi ekonomi di kalangan masyarakat desa.54Dari aspek pendidikan dan

sosial, masyarakat Desa Bukit Kalimau Ulu telah didukung oleh keberadaan sarana pendidikan yang tersedia di wilayah desa maupun sekitarnya. Kehadiran fasilitas pendidikan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Terdapat fasilitas pendidikan dasar berupa SD Negeri 161/VII Bukit Kalimau Ulu II yang berada di wilayah desa.55 Selain itu terdapat pula SMA Negeri 6 Sarolangun yang berlokasi di Desa Bukit Kalimau Ulu dan menjadi salah satu sarana pendidikan menengah bagi masyarakat sekitar.56 Keberadaan fasilitas pendidikan tersebut menunjukkan adanya upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Karakteristik responden merupakan gambaran umum mengenai kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian. Penyajian karakteristik responden bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keadaan responden yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang dianalisis adalah jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh masing-masing responden. Adapun hasil karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No.	**Jumlah Anggota Keluarga**	**Frekuensi**	**Persentase**
1	1 orang	2	2,78 %
2	2 orang	3	4,17%
3	3 orang	4	5,56 %
4	4 orang	13	18,06%
5	5 orang	20	27,78%
6	6 orang	6	8,33%
7	7 orang	3	4,17%
8	8 orang	1	1,39%
9	9 orang	1	1,39%
10	Tidak Mengisi	19	26,39%
	Total	**72**	**100,00**%

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 72 responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 19 responden (26,39%) tidak mengisi informasi mengenai jumlah anggota keluarga. Adapun responden yang mengisi informasi tersebut didominasi oleh keluarga

dengan jumlah anggota sebanyak 5 orang, yaitu sebanyak 20 responden (27,78%), diikuti oleh keluarga dengan jumlah anggota 4 orang sebanyak 13 responden (18,06%) dan 6 orang sebanyak 6 responden (8,33%). Sementara itu, responden dengan jumlah anggota keluarga 3 orang berjumlah 4 responden (5,56%), jumlah anggota keluarga 2 orang dan 7 orang masing-masing berjumlah 3 responden (4,17%), jumlah anggota keluarga 1 orang sebanyak 2 responden (2,78%), serta jumlah anggota keluarga 8 orang dan 9 orang masing-masing sebanyak 1 responden (1,39%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang memberikan jawaban memiliki jumlah anggota keluarga antara 4 hingga 5 orang.

Uji Validitas

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas

No	Kode Variabel		R hitung	R Tabel	Ket
1	Pendapatan (X1)	X1.1	0.767	0.2319	Valid
2		X1.2	0.582	0.2319	Valid
3		X1.3	0.728	0.2319	Valid
4		X1.4	0.791	0.2319	Valid
5		X1.5	0.824	0.2319	Valid
6	Gaya Hidup (X2)	X2.1	0.826	0.2319	Valid
567		X2.2	0.836	0.2319	Valid
8		X2.3	0.837	0.2319	Valid
9	Perencanaan Keuangan (Y)	Y1.1	0.813	0.2319	Valid
10		Y1.2	0.709	0.2319	Valid
11		Y1.3	0.65	0.2319	Valid
12		Y1.4	0.663	0.2319	Valid
13		Y1.5	0.711	0.2319	Valid
14		Y1.6	0.607	0.2319	Valid

Sumber : Data Diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel dan bernilai positif. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya, item-item yang telah memenuhi kriteria validitas tersebut digunakan dalam pengujian berikutnya.

Uji Reliablilitas

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Pendapatan (X1)	0.799	5
Gaya Hidup (X2)	0.779	3
Perencanaan Keuangan (Y)	0.796	6

Sumber : Data Diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 4.13, diperoleh nilai Cronbach's Alpha variabel Pendapatan (X1) sebesar 0,799, variabel Gaya Hidup (X2) sebesar 0,779, dan variabel Perencanaan Keuangan Keluarga (Y) sebesar 0,796. Nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,60, sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas.

1. Pengaruh Pendapatan (X1) terhadap Perencanaan Keuangan (Y)
   Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t), terbukti bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Bukit Kalimau Ulu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 6,676 dengan tingkat signifikansi < 0,001 yang berada di bawah nilai 0,05. Hubungan yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima oleh sebuah keluarga di Desa Bukit Kalimau Ulu, maka akan semakin baik dan terstruktur pula perencanaan keuangan yang mereka lakukan.
   Secara realitas di lapangan, mayoritas masyarakat desa yang memiliki pendapatan stabil atau lebih tinggi cenderung memiliki kelebihan dana (surplus) setelah memenuhi kebutuhan pokok dasar mereka. Kelebihan dana inilah yang kemudian memberikan ruang bagi kepala keluarga atau pengelola keuangan rumah tangga untuk mulai mengalokasikan uangnya ke dalam pos-pos perencanaan masa depan, seperti tabungan, investasi sekunder, dana pendidikan anak, hingga dana darurat. Sebaliknya, bagi keluarga dengan tingkat pendapatan yang masih rendah atau tidak menentu (misalnya bergantung penuh pada fluktuasi harga hasil tani/kebun), fokus utama mereka biasanya habis hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian (survival mode), sehingga sulit untuk memikirkan perencanaan keuangan jangka panjang. Hasil penelitian ini juga sejalan dan mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri dan Herawati (2021)57 serta Anak Safitri dan Nyoman Trisna Herawati, “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Rumah Tangga,” Jurnal Pendidikan Ekonomi

   Fitriana dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan merupakan faktor fundamental yang memicu kesadaran dan kemampuan seseorang dalam

merencanakan keuangannya.

2. Pengaruh Gaya Hidup (X2) terhadap Perencanaan Keuangan (Y)
   Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t), diperoleh hasil bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Bukit Kalimau Ulu. Hal ini dibuktikan melalui nilai thitung yang hanya sebesar 0,338 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,737, jauh di atas standar yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya pola gaya hidup masyarakat setempat tidak menjadi faktor penentu atau tidak memberikan dampak nyata terhadap bagaimana mereka menyusun perencanaan keuangan keluarga
   Fenomena ini dapat dipahami karena karakteristik masyarakat di Desa Bukit Kalimau Ulu secara umum masih memegang pola hidup pedesaan yang relatif homogen dan mengutamakan nilai-nilai fungsional ketimbang prestise (gengsi). Tidak seperti masyarakat perkotaan yang sering kali terpapar oleh tren konsumtif yang kuat atau fasilitas hiburan modern yang memicu pergeseran gaya hidup (lifestyle inflation), masyarakat di tingkat desa cenderung membelanjakan uang mereka berdasarkan kebutuhan pokok yang nyata. Ketika ada variasi atau peningkatan dalam gaya hidup seseorang di desa tersebut, hal itu biasanya tidak sampai mengganggu atau mengubah komitmen dasar mereka dalam mengelola keuangan rumah tangga. Perencanaan keuangan di lingkup keluarga desa lebih didikte oleh faktor pemenuhan
   Kebutuhan riil dan jumlah pendapatan yang ada, bukan oleh gengsi atau pola konsumsi sekunder. Hasil penelitian ini berbeda dengan kondisi masyarakat urban, namun memberikan fakta baru bahwa di lingkup pedesaan, variabel gaya hidup tidak menjadi pendorong dominan dalam menentukan matang atau tidaknya perencanaan keuangan sebuah keluarga.

3. Pengaruh Pendapatan (X1) dan Gaya Hidup (X2) terhadap Perencanaan Keuangan (Y)
   Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (X1) dan Gaya Hidup (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga (Y). Hasil koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,392. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (X1) dan Gaya Hidup (X2) mampu menjelaskan variabel Perencanaan Keuangan Keluarga (Y) sebesar 39,2%, sedangkan sisanya sebesar 60,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga dapat diterima.
   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan

keluarga merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam memperoleh pendapatan sekaligus mengelola pola konsumsi sehari-hari. Pendapatan menjadi sumber utama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, menabung, mempersiapkan dana darurat, dan memenuhi kebutuhan jangka panjang keluarga. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki keluarga, maka Damsar dan Indrayani, Pengantar Sosiologi Ekonomi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 88.

semakin besar pula kemampuan keluarga dalam melakukan pengelolaan dan perencanaan keuangan secara lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusdiana dan Safrizal yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Di sisi lain, gaya hidup juga menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan keuangan keluarga. Gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang atau keluarga menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan. Keluarga yang mampu menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi pendapatan cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan keluarga yang menerapkan pola konsumsi berlebihan. Oleh karena itu, keseimbangan antara pendapatan dan gaya hidup menjadi faktor penting dalam menciptakan perencanaan keuangan keluarga yang efektif dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan pola konsumsi memiliki hubungan erat dengan kualitas perencanaan keuangan keluarga.

D. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dan melalui uji yang telah diolah melalui SPSS maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t), terbukti bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Bukit Kalimau Ulu, mayoritas masyarakat desa yang memiliki pendapatan stabil atau lebih tinggi cenderung memiliki kelebihan dana (surplus) setelah memenuhi kebutuhan pokok dasar mereka. Kelebihan dana inilah yang kemudian memberikan ruang bagi kepala keluarga atau pengelola keuangan rumah tangga untuk mulai mengalokasikan uangnya ke dalam pos-pos perencanaan masa depan, seperti tabungan, investasi sekunder, dana pendidikan anak, hingga dana darurat. Sebaliknya, bagi keluarga dengan tingkat pendapatan yang masih rendah atau tidak menentu (misalnya bergantung penuh pada fluktuasi harga hasil tani/kebun), fokus utama mereka biasanya habis hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian (survival mode), sehingga sulit untuk memikirkan perencanaan keuangan jangka panjang

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t), diperoleh hasil bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Bukit Kalimau Ulu, Hasil yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya pola gaya hidup masyarakat setempat tidak menjadi faktor penentu atau tidak memberikan dampak nyata terhadap bagaimana mereka menyusun perencanaan keuangan keluarga.
3. Secara simultan, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Bukit Kalimau Ulu, sedangkan variabel gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dalam model yang diuji, variasi perencanaan keuangan keluarga lebih banyak dijelaskan oleh perbedaan tingkat pendapatan responden, sementara variasi gaya hidup tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga pada sampel penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor ekonomi (pendapatan) merupakan determinan utama dalam perilaku perencanaan keuangan keluarga di konteks studi, sedangkan pengaruh gaya hidup mungkin bersifat tidak relevan. teredam oleh faktor lain, atau memerlukan pengujian lebih lanjut dengan desain yang memasukkan variabel perantara atau moderator.

   Namun keseimbangan antara pendapatan dan gaya hidup menjadi faktor penting dalam menciptakan perencanaan keuangan keluarga yang efektif dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan pola konsumsi memiliki hubungan erat dengan kualitas perencanaan keuangan keluarga.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an:

Al-Qur'an Dan Tafsir, Mushaf Al-Qur'an Al-Furqon 67, (Pustaka lajnah, 2019), 356. n.d.

Buku:

Agus Joko Pramono, Perencanaan Keuangan Pribadi dan Keluarga. Jakarta, 2012.

Badan Pusat Statistik, Siaran Pers: Menuju Kelas Menengah Indonesia 2024. Jakarta: BPS, 2024.

Badan Pusat Statistik, Siaran Pers: Profil Kelas Menengah di Indonesia 2024. Jakarta: BPS, 2024.

Damsar dan Indrayani, Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.

E.Thomas Garman dkk. Personal Finance (Wadsworth Cengage Learning, 2020).

Jack R. Kapoor dkk., Personal Finance. New York: McGraw-Hill/Irwin, 2014. Sadono Sukirno. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Seksi IPDS BPS Kabupaten Sarolangun, Kecamatan Batang Asai Dalam Angka 2016. BPS Sarolangun, 2016.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017

Jurnal:

Alwi, Hasyim, and Hartini. "Pengaruh Perencanaan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga." Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research 2, no. 4 (August 18, 2025): 4296–4312. doi:10.32672/mister.v2i4.3685.

Ariandini, Athir, Sri Hermuningsih, and Gendro Wiyono. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Sudimoro Timbulharjo Sewon." Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis 15, no. 2 (May 21, 2024): 226–33. doi:10.33059/jseb.v15i2.9237.

———. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Sudimoro Timbulharjo Sewon." Jurnal

Samudra Ekonomi Dan Bisnis 15, no. 2 (May 21, 2024): 226–33. doi:10.33059/jseb.v15i2.9237.

Asai, Batang. "Gambar Kulit : Seksi IPDS BPS Kab. Sarolangun," n.d.

"Badan Pusat Statistik Kabupaten Sarolangun." Accessed November 9, 2025. https://sarolangunkab.bps.go.id/id.

Bukhari, Eri, Ery Teguh Prasetyo, and Sri Utami Ulfa Rahma. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Masa Pandemi Covid-19." Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen 18, no. 1 (May 27, 2022): 49–56. doi:10.31599/jiam.v18i1.1043.

Dewi, Gusti Ayu Kade Agung Sintya Prama, Ni Putu Yeni Astiti, and Ni Made Indah Mentari. "Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Adat Kesiut, Kabupaten Tabanan Bali." JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing) 5, no. 2 (November 4, 2024): 50–69. doi:10.56696/jaka.v5i2.11689.

Dina, Farah, Irsad Lubis, and Alfira Israfia. "Analisis Persepsi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Desa Pesisir Di Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat." Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 3 (November 26, 2023):

26745–57. doi:10.31004/jptam.v7i3.10925.

Etikan, Ilker. "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling." American Journal of Theoretical and Applied Statistics 5, no. 1 (2016): 1. doi:10.11648/j.ajtas.20160501.11.

Firmanto, Yuki, Sarah Shaqila, Aurellia Nayla Kamila, Yacinta Anggi Kinona Pardede, Zahran Adrial, and Nabilah Iffat Arianti. "Optimalisasi Pengelolaan Sistem

Keuangan dan Anggaran Keluarga: Solusi Praktis bagi Ibu Rumah Tangga di Kota Malang," n.d.

Hansen Rusliani and Ayu Sayfitri Notaria. "Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Pengguna Dompet Digital Dana (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2020 & 2021) | Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam." Accessed May 2, 2026. https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/Bertuah/article/view/1075.

Hansen Rusliani, Muhammad Imaduddin, and Lidya Anggraeni. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayur Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muara Jambi | Journal of Student Research." Accessed May 2, 2026. https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/2532.

"Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga - Neliti." Accessed October 28, 2025.

https://www.neliti.com/publications/447788/kontribusi-pendapatan-wanita-pedagang-sayur-terhadap-pendapatan-keluarga.

Kurniasari, Rina. "PERAN BURUH WANITA DI PENGGILINGAN PADI DALAM KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI DESA KOPEN,

KECAMATAN TERAS, KEBUPATEN BOYOLALI." Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto 24, no. 2 (December 1, 2022):

238–48. doi:10.30595/agritech.v24i2.13889.

Luh Gede Putri Kusuma Pekerti. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Kerambitan, Kab. Tabanan." JURNAL RUMPUN MANAJEMEN DAN EKONOMI 2, no. 4 (June 30, 2025): 227–37. doi:10.61722/jrme.v2i4.5640.

Masrunik, Endah, Suprianto Suprianto, Henni Indariyanti, and Arif Wahyudi. "Household Financial Planning in Achieving a Balanced Budget." JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance 7, no. 1 (June 30, 2024): 82–95. doi:10.33005/jasf.v7i1.476.

Mendrofa, Aftitin Desti, Maria Magdalena Bate'e, Idarni Harefa, and Kurniawan Sarototonafo Zai. "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias." Visi Sosial Humaniora 5, no. 1 (June 5, 2024):

19–30. doi:10.51622/vsh.v5i1.2310.

Muntahanah, Siti, Heru Cahyo, Heri Setiawan, and Sindi Rahmah. "Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Masa Pandemi." Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 21, no. 3 (October 12, 2021): 1245–48. doi:10.33087/jiubj.v21i3.1647.

Nurwahyuni, Fadia Ika, Wisnu Panggah Setiyono, and Sriyono Sriyono. “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terdadap Pengelolaan Keuangan Oleh Pelaku Usaha Kecil Menengah Di Kecamatan Sumberrejo.” Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ) 6, no. 4 (May 16, 2025): 4430–50. doi:10.37385/msej.v6i4.7970.

“Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Risiko Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan: Studi Di Masyarakat Desa Kertasari Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes | Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan.” Accessed July 23, 2025. https://journal.areai.or.id/index.php/Moneter/article/view/1297.

“Perilaku Keuangan Masyarakat Desa Cipanjalu Palintang: Studi Tentang Literasi Keuangan Dan Pengambilan Keputusan Ekonomi | Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi.” Accessed July 23, 2025. https://greenationpublisher.org/JGIA/article/view/116.

“Review On-the-Theories-of-Financial-Planning | PDF.” Accessed June 12, 2026. https://www.slideshare.net/slideshow/review-onthetheoriesoffinancialplanning/248465582?shem=rimspwouoe,rimspwouohe,.

Rusliani, Hansen, M. Ardani, and Eka Muchamad Taufani. “Pengaruh Transparansi Dan Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baznas Kota Jambi Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening.” Journal of Student Research 1, no. 6 (October 21, 2023): 69–82. doi:10.55606/jsr.v1i6.1796.

“SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis,” 2022.

Sugiyono; E-Book Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD. Alfabeta, 2013. //elibrary.stikesghsby.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1879%26keywords%3D.

Sukarman, Muhammad Nur Hidayat, and Jeziano Rizkita Boyas. “The Influence Of Financial Attitudes And Financial Self Efficacy On The Personal Financial Management Of Krupuk Industry Employees In Tulangan District.” Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ) 6, no. 4 (May 17, 2025): 4515–26. doi:10.37385/msej.v6i4.7630.

Syarifah, Ina, Sintaria Praptinasari, Bias Nur Elmira, Aminudin Azis, Farida Tri Hastuti, Hendrick Hernando, and Niza Nurmalasari. “Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga,” 2023.

Widiyawati, Vitri, and Parulian Tambunan. “Analisa Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa.” Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ) 5, no. 2 (November 19, 2024): 7326–37. doi:10.37385/msej.v5i2.52